

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut dengan *Classroom Action Research* yang disingkat CAR. PTK cocok digunakan dalam penelitian ini karena penelitian dalam PTK diadakan di dalam kelas dan lebih difokuskan terhadap masalah-masalah di kelas. PTK adalah bentuk mencari penyelesaian terhadap masalah pada proses belajar mengajar.¹

Menurut Suyanto dan Muchlis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.²

Ditarik pengertian bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu tindakan atau upaya yang dilakukan seseorang untuk mencermati kegiatan sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan demi memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Hopkins dalam Taniredja prinsip dasar yang melandasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prinsip yang dimaksud antara lain:³

¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindak Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009), hal 12.

² Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 9

³ Tukiran Taniredja, *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis Dan Mudah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 17

1. Tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang utama adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas.
2. Meneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran yang menuntut kekhususan waktu maupun metode pengumpulan data.
3. Kegiatan meneliti yang merupakan bagian integral dari pembelajaran yang harus diselenggarakan dengan tetap bersandar pada alur dan kaidah ilmiah.
4. Masalah yang ditangani adalah masalah- masalah pembelajaran yang riil merisaukan tanggung jawab profesional dan komitmen terhadap diagnosis masalah bersandar pada kejadian nyata yang berlangsung dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya.
5. Konsistensi sikap dan kepedulian dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan.
6. Cakupan permasalahan penelitian tindakan tidak seharusnya dibatasi pada masalah pembelajaran di kelas, tetapi dapat diperluas pada tataran di luar kelas.

Prinsip dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Kunandar adalah sebagai berikut:⁴

1. Tidak boleh mengganggu proses belajar mengajar dan tugas mengajar.
2. Tidak boleh terlalu menyita waktu.
3. Metodologi yang digunakan harus tepat.
4. Masalah yang dikaji benar- benar ada dan dihadapi guru.

⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hal 67

5. Memegang etika kerja (meminta izin, membuat laporan dan lain- lain).
6. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
7. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi media guru untuk berpikir kritis.
8. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadikan guru terbiasa melakukan aktifitas yang bernilai akademik dan ilmiah.
9. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) hendaknya dimulai dari permasalahan pembelajaran yang sederhana, konkret, jelas dan tajam.
10. Pengumpulan data atau informasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak boleh terlalu banyak menyita waktu dan terlalu rumit karena dikhawatirkan dapat mengganggu tugas utama guru sebagai pengajar dan pendidik.

Menurut Kunandar dan Taniredja bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbeda dengan penelitian formal pada umumnya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki karakteristik, karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:⁵

1. Masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti.
2. Berorientasi pada pemecahan masalah.
3. Berorientasi pada peningkatan mutu.

⁵ Taniredja, *penelitian tindakan....* , hal 18

4. Siklus, konsep tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap daur ulang.
5. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selalu didasarkan pada adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki PBM di kelas.
6. Pengkajian terhadap dampak tindakan.
7. Aktifitas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disebabkan oleh permasalahan praktis yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
8. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain, seperti teman sejawat.
9. Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
10. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, dalam satu siklus memiliki tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflektion*). Dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus pada kelas atau proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas dan bukan pada *input* kelas seperti silabus dan materi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) harus tertuju pada hal- hal yang terjadi di dalam kelas. Objek yang menjadi fokus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) antara lain:⁶

⁶Kunandar, *Langkah Mudah...*, hal 66

1. Peserta didik, yang dapat tecermati ketika peserta didik sedang melakukan aktifitas di kelas, lapangan, laboratorium, bengkel, kebun, lingkungan sekitar dan lain sebagainya.
2. Guru, yang dapat dicermati ketika sedang mengajar di kelas, sedang membimbing peserta didik yang sedang berkarya wisata, sedang mendampingi peserta didik yang sedang melakukan penelitian sederhana dan berbagai aktifitas guru yang berkaitan dengan proses belajar mengajar baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas.
3. Media atau alat peraga pendidikan yang dapat dicermati ketika guru yang sedang menggunakan media atau alat peraga dalam proses belajar mengajar.
4. Hasil pembelajaran, yang dapat dicermati peningkatan hasil belajar peserta didik yang bersifat akademis maupun non akademis sebagai salah satu indikator mutu atau kualitas belajar mengajar.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah⁷. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kunandar adalah sebagai berikut:⁸

1. Memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru.

⁷Muslich, *Melaksanakan PTK...* , hal10

⁸Kunandar, *Langkah Mudah...* , hal 63

2. Meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
3. Meningkatkan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
4. Sebagai alat *training in service* yang memperlengkapi guru dengan *skill* dan metode baru.
5. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.
6. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dan mengembangkan berbagai jenis ketrampilan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
7. Meningkatkan profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
8. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap pro aktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
9. Meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber- sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.

Banyak manfaat yang dapat dipetik dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK), manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut antara lain sebagai berikut:⁹

⁹Muslich, *Melaksanakan PTK...* , hal. 11

1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utama.
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi peningkatan sikap profesionalisme guru.
3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi peserta didik.
4. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, sumber belajar, dan lain- lain.
6. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik.
7. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan atau perkembangan pribadi peserta didik di Madrasah.
8. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi

penelitian dengan pertimbangan bahwa di tempat tersebut antusias peserta didik dalam memahami pelajaran tentang hadis terutama tentang Hadis tentang ciri-ciri orang munafik dalam pembelajaran kurang sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal.

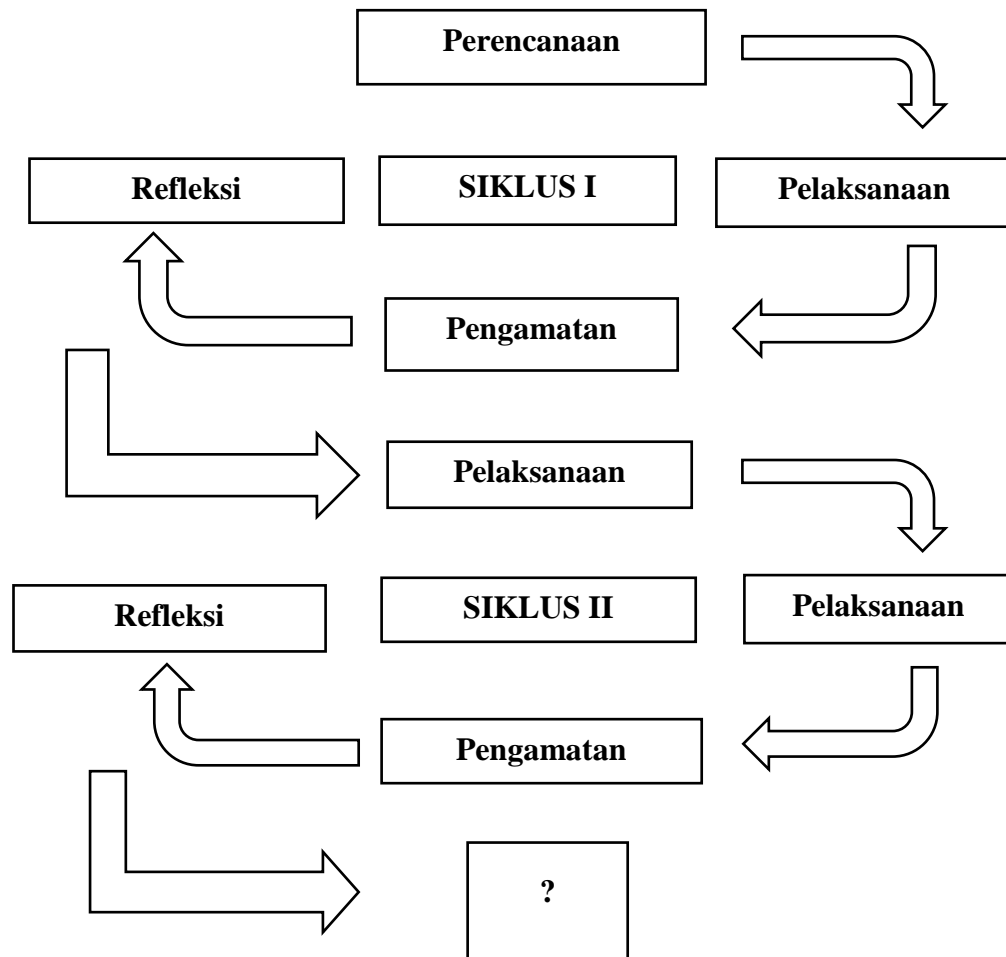
2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, semester II tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 21 peserta didik. Pemilihan kelas V ini dengan pertimbangan bahwa pada saat itu anak sedang mengalami tahap perkembangan berfikir yang sangat luas, sehingga minat belajar juga tinggi. Alasan lain dipilihnya kelas V ini sebagai subyek penelitian karena dalam proses pembelajaran masih pasif dan sibuk melakukan hal yang mereka anggap lebih menarik daripada mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Atas dasar itu peneliti mengoptimalkan apa yang dimiliki peserta didik dengan memberikan sarana pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.

C. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua tahapan penelitian, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan ini ada 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2.

Adapun tahap penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Rincian tahap penelitian ini adalah :

1. Tahap Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran pelajaran Al Qur'an Hadits. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara dengan kepala Madrasah tentang penelitian yang akan dilaksanakan di MIN Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
 - b. Melaksanakan wawancara dengan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits, peserta didik kelas V MIN Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
 - c. Menetapkan sumber data.
 - d. Menetapkan subjek penelitian.
 - e. Menyusun soal tes awal.
 - f. Melakukan tes awal.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Robbin Mc Taggart yang meliputi 4 tahapan yaitu: a) perencanaan (*planning*), b). tindakan (*action*), c). tahap observasi (*observation*), dan d). refleksi (*reflektion*).

Adapun penjelasan untuk masing- masing tahap antara lain:

- a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.¹⁰

¹⁰ Suharsimi Arikunto et All, *Penelitian Tindak Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 18

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Mempersiapkan materi pembelajaran pelajaran Al Qur'an Hadits pokok bahasan hadis tentang ciri- ciri orang munafik.
 - 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Al Qur'an Hadits pokok bahasan hadis tentang ciri-ciri orang munafik yang membuat tujuan pembelajaran.
 - 3) Menyiapkan bahan dan alat peraga yang berkaitan dengan materi.
 - 4) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi penelitian, lembar observasi peserta didik, pedoman wawancara, angket dan format catatan lapangan.
 - 5) Mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap kedua dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pelaksanaan yang merupakan penerapan yang berupa isi dari rancangan. Dalam tahap kedua ini peneliti harus berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan tetapi peneliti harus berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.

Pelaksanaan tindakan, guru berperan sebagai pengajar dan pengumpul data, baik melalui pengamatan langsung maupun telaah dokumen, bahkan juga melalui wawancara dengan peserta didik setelah pembelajaran selesai. Guru dapat meminta bantuan guru

lainnya untuk melakukan pengamatan selama guru lainnya melakukan pengamatan selama guru melakukan tindakan perbaikan.¹¹

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa melakukan apa, kapan, dimana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat bersama kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.¹²

Kegiatan yang dilakukan penelitian dalam tahap ini adalah:

- 1) Penelitian melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sesuai dengan rancangan.
- 2) Mengadakan observasi atau pengamatan, membuat catatan lapangan dan melakukan refleksi tindakan.

c. Tahap Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan dan prosesnya. Selain itu, observasi bertujuan agar memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang aktifitas peneliti dan peserta didik dari awal sampai akhir pembelajaran.

Pada waktu observasi dilakukan, observer mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang

¹¹Muslich, *Melaksanakan PTK..* , hal 58

¹²Aqib, *Penelitian Tindakan...* , hal 31

terjadi pada proses pembelajaran tersebut baik yang terjadi pada guru maupun peserta didik.¹³

Aspek yang diamati dalam penelitian tindakan kelas:¹⁴

1) Proses tindakannya; 2) Pengaruh tindakan; 3) Keadaan dan kendala tindakan; 4) Bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang direncanakan dan pengaruhnya; 5) Persoalan lain yang timbul selama kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung.

Data observasi dicatat dalam lembar observasi. Kemudian data tersebut dijadikan dasar untuk melakukan tindakan selanjutnya.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah dan atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang dilakukan. Refleksi adalah pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir yang mungkin dicapai.¹⁵

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan

¹³ Hamzah B. Uno et. All., *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 102

¹⁴ Kunandar, *Langkah Mudah...*, hal 98

¹⁵ Tatag Yuli Eko Siswanto, *Mengajar Dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal 30

refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan.¹⁶ Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah: 1) Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan; 2) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik; 3) Menganalisa lembar observasi peneliti dan peserta didik; 4) Memperbaiki pelaksanaan sesuai dengan hasil evaluasi.

Refleksi merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Apabila dalam refleksi suatu siklus tidak berhasil, maka dilakukan perencanaan tindak lanjut atau merevisi rencana dan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Sampai satu siklus tersebut berhasil.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan dan sikap intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁷ Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mendapatkan data dan mengukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran materi Al Qur'an Hadits.

Peneliti menggunakan tes tulis yang berbentuk soal pilihan dan uraian yang dilaksanakan pada pra tindak dan akhir tindak. Hasil dari tes ini akan diolah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik

¹⁶ Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal 32

¹⁷ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit Sic, 2001), hal 82

dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits pada pokok bahasan hadis tentang ciri- ciri orang munafik dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Dalam hal ini subjek penelitian adalah kelas V, yang harus mengisi item- item tes yang telah direncanakan peneliti sebelumnya. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan dalam proses pembelajaran, tes yang dilakukan antara lain:¹⁸

- a. *Pre test*, yaitu yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai di mana penguasaan peserta didik terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan. Dalam hal ini fungsi *Pre test* adalah untuk melihat sampai mana keefektifan pengajaran, setelah hasil *Pre test* tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil *post test*. Adapun instrument tes sebagian terlampir.
- b. *Post test*, yaitu test yang diberikan pada setiap akhir program satu pengajaran. Tujuan *post test* adalah untuk mengetahui sampai mana pencapaian peserta didik terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar. Adapun instrument tes sebagian terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena,

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2008), hal 28

baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama observasi adalah:¹⁹

- a. Untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi sesungguhnya maupun dalam situasi buatan.
- b. Untuk mengukur perilaku kelas, interaksi antara peserta didik dan guru, faktor- faktor yang dapat diamati lainnya terutama kecakapan sosial. Adapun instrument observasi sebagian terlampir.

3. Wawancara

Inteview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. Dalam interview terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian²⁰. Menurut Donald Ary dkk dalam Riyanto menyatakan bahwa ada 2 jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur., dalam wawancara berstruktur pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Wawancara tidak berstruktur lebih bersifat formal, pertanyaan tentang pandangan, sikap dan keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.²¹ Adapun instrument wawancara sebagian terlampir.

¹⁹ Zainal Arifi , *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2009), hal 153

²⁰Riyanto, *Metodologi Penelitian...*, hal 82

²¹*Ibid...* , hal 83

4. Angket

Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal²². Teknik data dengan menggunakan angket ini mempunyai beberapa keuntungan antara lain responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi oleh hubungan dengan penilai atau peneliti dan waktu relatif lama, sehingga objektivitas dapat terjamin, informasi atau data terkumpul lebih mudah karena itemnya homogen, dan angket ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang besar yang dijadikan sampel. Angket juga mempunyai kelemahan yaitu adanya kemungkinan angket diisi orang lain, angket hanya diperuntukkan bagi yang dapat melihat saja dan responden hanya menjawab berdasarkan jawaban yang ada.

Metode angket ini digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan keaktifan belajar peserta didik terhadap penerapan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI). Motivasi belajar pada siklus I dipakai untuk melihat keberhasilan sementara dalam pembelajaran *Group Investigation* (GI), yang akan dibandingkan dengan motivasi belajar pada pra siklus dan siklus I sebagai evaluasi untuk merefleksi pada siklus II. Sedangkan motivasi belajar pada siklus II adalah untuk melihat keberhasilan mata pelajaran Al Qur'an Hadits dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Angket keaktifan

²² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal 166

peserta didik ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengetahui pendapat atau respon peserta didik tentang dirinya sendiri dalam peningkatan keaktifan belajar Al Qur'an Hadits dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) Aspek yang terdapat dalam angket keaktifan siswa adalah terkait dengan konsentrasi dan perhatian peserta didik, keaktifan peserta didik, antusias peserta didik, mendiskusikan materi, mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, partisipasi kelompok, mencatat rangkuman serta mengerjakan evaluasi. Adapun instrument angket sebagian terlampir.

5. Catatan Lapangan

Teknik ini sejenis dengan catatan anekdot, tetapi mencakup kesan dan penafsiran subjektif. Deskriptif boleh mencakup rujukan atau pendapat, misalnya materi pelajaran yang menarik peserta didik, tindakan guru yang kurang terkontrol, kecerobohan guru, tindakan peserta didik yang kurang diperhatikan guru, pemakaian media yang kurang semestinya, perilaku peserta didik tertentu yang mengganggu situasi kelas dan sebagainya. Seperti halnya catatan anekdot perhatian diarahkan pada persoalan yang dianggap menarik²³. Adapun instrument catatan lapangan sebagian terlampir.

6. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data

²³ Muslich, *Melaksanakan PTK...* , hal 60

dengan mencatat data- data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan metode pengumpulan data yang lain.²⁴ Adapun instrument dokumentasi sebagian terlampir.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan- bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).²⁵ Akan lebih bagus jika dalam menganalisis data yang kompleks peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman analisis interaktif tersebut terdiri atas 3 komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain (reduksi data, paparan data data, dan penarikan kesimpulan).²⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang melalui seleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah menjadi yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik

²⁴ Riyanto, *Metodologi Penelitian...* , hal 103

²⁵ Siswanto..., hal 104

²⁶ Kunandar, *Langkah Mudh...* , hal 102

dan diverifikasi.²⁷ Misalkan data dari pengamatan terbuka dapat saja berisi pendapat pengamat terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru, seperti guru menjelaskan materi dengan sistematis, guru memulai dari contoh- contoh yang mudah ke contoh yang sulit dll. Berdasarkan data tersebut dilakukan seleksi atau pemilihan yang difokuskan sesuai dengan tujuan pengamatan.²⁸

2. Paparan Data

Paparan data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks atau grafis. Pada data ini disajikan secara naratif yang lebih ringkas, seperti guru menjelaskan secara sistematis, tetapi tidak membimbing peserta didik. Bila datanya digolongkan dalam kelompok besar, seperti kemampuan menjelaskan, membimbing peserta didik, atau memberikan umpan balik, maka 3 kategori tersebut dapat dibuat matriks atau tabel. Bila data kuantitatif seperti hasil tes pada langkah ini disajikan dalam bentuk tabel atau diagram batang²⁹.

3. Penarikan Kesimpulan

Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan / formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Data dari contoh pada paparan data di atas penyimpulannya adalah guru tidak membimbing peserta didik. Bila data kuantitatif, setelah disajikan dalam

²⁷ *Ibid...* , hal 102

²⁸ Siswanto, *Mengajar dan Meneliti ...* , hal 29

²⁹ *Ibid ...* , hal 29

tabel dapat ditunjukkan misal rata-rata hasil belajar dan banyak peserta didik yang telah mencapai indikator keberhasilan³⁰.

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan terdefinitif pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir.³¹ Pada tahap penyimpulan hasil analisis ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan-temuan baru peneliti yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika dari kesimpulan ini kurang jelas, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

Analisis data yang digunakan secara umum terdiri dari analisis untuk menghitung prosentase motivasi dan keaktifan peserta didik yang dilihat dari angket peserta didik. Analisis ini dilakukan pada instrumen angket dengan menggunakan teknik deskriptif melalui prosentase dan rata-rata skor motivasi dan keaktifan belajar peserta didik secara klasikal.

³⁰ *Ibid ...*, hal 29

³¹ Kunandar, *Langkah Mudah...*, hal 103

Instrumen angket terdiri dari 30 pertanyaan. Kriteria penilaian tiap 1 pertanyaan adalah sebagai berikut:

- a. Skor 30 untuk peserta didik yang sangat setuju dengan pertanyaan
- b. Skor 2 untuk peserta didik yang setuju dengan pertanyaan.
- c. Skor 1 untuk peserta didik yang tidak setuju dengan pertanyaan
- d. Skor 0 untuk peserta didik yang sangat tidak setuju dengan pertanyaan.

Sehingga jumlah skor maksimal adalah 90. Adapun perhitungan prosentase hasil angket motivasi belajar adalah:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh skor}} \times 100\%$$

Indikator motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- Skor ≥ 85 % = Motivasi belajar peserta didik tinggi
- $65 \leq$ Skor ≤ 84 % = Motivasi belajar peserta didik sedang
- $45 \leq$ Skor ≤ 65 % = Motivasi belajar peserta didik cukup
- Skor ≤ 44 % = Motivasi belajar peserta didik kurang

Adapun rumus yang digunakan untuk rata-rata nilai motivasi belajar semua peserta didik adalah:

$$x = \frac{\sum x}{P}$$

Keterangan:

x = Rata-rata nilai motivasi peserta didik

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai

P = Jumlah peserta didik

Adapun rumusan yang digunakan untuk prosentase dan rata-rata nilai motivasi belajar peserta didik adalah:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{r}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

R = Jumlah seluruh skor

r = Jumlah rata-rata skor motivasi belajar peserta didik

% = Tingkat prosentase yang dicapai

Cara perhitungan ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil pengukuran dapat diproses dengan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.³²

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor indikator}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Angket keaktifan peserta didik. Penskoran angket adalah sebagai berikut:

- a. Skor 5 untuk jawaban selalu
- b. Skor 4 untuk jawaban sering
- c. Skor 3 untuk jawaban kadang-kadang
- d. Skor 2 untuk jawaban tidak pernah

³² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 68

Indikator keaktifan belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Hasil Angket

Prosentase (%)	Kriteria
$P > 80\%$	Sangat Tinggi
$60\% < P \leq 80\%$	Tinggi
$40\% < P \leq 60\%$	Rendah
$20\% < P \leq 40\%$	Sedang
$P < 20\%$	Sangat rendah

F. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75 % dan peserta didik yang mendapat 75 setidak- tidaknya 75 % dari jumlah seluruh peserta didik.

Rumus: Indikator Keberhasilan

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor indikator}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Memudahkan dalam mencari keberhasilan tindakan, sebagai mana yang dikatakan oleh E. Mulyasa bahwa:

Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebaian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi

perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang- kurangnya 75%.³³

Jadi jika setidaknya 75% peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa dari segi proses, proses pembelajaran tersebut bisa dikatakan berhasil. Dan jika setidaknya 75% peserta didik berubah tingkah laku menjadi ke arah yang positif maka dapat dikatakan bahwa dari segi hasil, proses pembelajaran tersebut juga dikatakan berhasil. Adapun KKM Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MIN Tunggangri tersebut sebagaimana terlampir.

³³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaarya, 2005), hal 101